

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BADAN AMIL  
ZAKAT NASIONAL PROVINSI BENGKULU DALAM  
MENDUKUNG PROGRAM BENGKULU TAQWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

**OLEH :**

**PERA WATI**  
**NIM 1711330006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021/M1443 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi atas nama Pera Wati yang berjudul: Manajemen Pendistribusian**

**Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas**

**Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 05 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Suwariin, M.A**  
NIP. 196904021999031004

**Rodiyah, M.A. Mum**  
NIP. 198110142007012010

Mengetahui,  
A.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**BENGKULU**

Jalan Kaden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Pera Wati Nim 1711330006 dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa” telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juli 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 02 - September 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP. 196802191990310003

**SIDANG MUNAQASYAH**

Ketua

**Dr. Suwairin, M.A**

NIP. 196904021999031004

Penguji I

**Rini Fitriani, S.Ag., M.Si**

NIP. 197510132006042001

Sekretaris

**Ashadi Cahyadi M.A**

NIP. 19850918201101101009

Penguji II

**Ihsan Rahmat, M.PA**

NIP. 199103122019032005

## MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

"Sungguh zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana." ( QS. AT-Taubah, 60).

“ Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan, setiap perjalanan adalah pelajaran” ( Pera Wati).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam untuk Nabi besar kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Riduan) dan Ibuku (Misni) yang telah membimbingku, mendukungku, mendo'akanku, menyayangiku, dan memberikan yang terbaik, yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- ❖ Teruntuk Adik-adik perempuanku tersayang, (Pesi satria, Putri Nolita, dan Az-zahra Pani Alliysa). Terimakasih selalu membuatku semangat untuk berjuang.
- ❖ Semua keluargaku, yang selalu mencurahkan do'a, cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga disetiap proses kehidupanku dalam menjalani masa pendidikan.
- ❖ Teruntuk guru-guruku dan Dosen yang telah memberikan dukungan dan dalam kelancaran pendidikan ini. Terimakasih untuk semua.
- ❖ Teruntuk sahabatku, terimakasih telah hadir dalam hidupku sahabatku (Fitri Melania, Diya Marnita) dan sahabatku ( Yuke Deista Lose, Ririn Safitri, Reza Anggun Nursyabilla) yang selalu menasehati dan memberikan suport atau dorongan hingga tahap akhir.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Yussiffa, Atika, Yenti, Rice, Ida, Bitu, Tikke, Harum, Risma, Menti, Sela, Dewi, Widiya, Zulman, Nurrohman, Syarif, Diki, Haris, Trisno, dan keluarga besar manajemen dakwah angkatan 2017.

- ❖ Teman- teman KKN DR terutama sahabat Keluarga Mahoni ( Yulia Citra, Meirlyn Andrianti, Hajia Rina Kartini, Moh. Yudharsyah dan Yoga Togol) dan Fitri melania, Eling Sinta, Mesy, Defitri, Savira, Cindy Sinomi, Lina, Hengki, Bagas, Mesi dan Dandi Irama. Yang telah memberikan motivasi dan pengalaman dari kampus-kampus masing.
- ❖ Untuk Almamater kebanggaanku tercinta.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “ Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu dalam mendukung Program Bengkulu Taqwa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun, kecuali pengarahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya skripsi saya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicanrumkan dalam pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan pernyataan ini, saya siap dan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu , 2021

  
PERAWATI  
NIM.1711330006

## **ABSTRAK**

**PERA WATI. NIM 1711330006, 2021. ” MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI BENGKULU DALAM Mendukung PROGRAM BENGKULU TAQWA.”**

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana manajemen pendistribusian zakat badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian zakat badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan pendistribusian zakat untuk mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan untuk menunjang kualitas perkuliahan dan kemampuan mahasiswa manajemen Dakwah.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai manajemen pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu dimana penulis mewawancari 5 informan. Sumber data terdiri dari primer yang mewawancara sedangkan data sekunder diperoleh dokumen-dokumen, laporan maupun arsip resmi yang didukung dengan kelengkapan data primer. fakta dan data mengenai manajemen pendistribusian zakat badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab persoalan tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, manajemen pendistribusian zakat badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa. berdasarkan persepsi manajemen pendistribusian sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria dikarenakan manajemen pelaksanaan pendistribusian dana zakatnya sesuai aturan dan ketentuan agama. Dalam pembagian alokasi pendistribusian zakat juga jelas.

**Kata kunci: Manajemen Pendistribusian Zakat dalam program Bengkulu Taqwa.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayahNya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen pendistribusian zakat Baznas Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa.” dengan baik. Shalawat beiring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu dan selaku Pembimbing Akademik.

5. Dr. Suwarjin, M.A sebagai Pembimbing I dan Rodiyah, MA.Hum sebagai pembimbing II yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penulis keikhlasan.
7. Seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah bersusah payah dalam menyediakan buku-buku sebagai referensi di dalam penulisan skripsi.
8. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menuju kesuksesan penulisan skripsi ini.
9. Informan peneliti yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amiiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulisan memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, 2021  
Penulis

**PERA WATI**  
**NIM. 1711330006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Manajemen.....	12
1. Fungsi-fungsi manajemen.....	14
B. Kajian Tentang Pendistribusian Zakat .....	17
1. Pendistribusian Zakat.....	17
2. Zakat .....	19
3. Sasaran Pendistribusian Zakat .....	21
4. Strategi Pendistribusian Zakat .....	23
5. Metode Pendistribusian.....	27
6. Pendistribusian Dalam Pandangan islam .....	28
7. Dasar Hukum zakat.....	30
8. Jenis-jenis Zakat.....	31
C. Program Bengkulu Taqwa .....	32
1. Pengertian Program Bengkulu Taqwa .....	32
2. Tujuan Program Bengkulu Taqwa .....	32
3. Kriteria Bengkulu Taqwa.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek/ Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Sejarah Pendirian..... 47
2. Letak Geografis ..... 50
3. Tujuan ..... 51
4. **Visi dan misi** ..... **53**
5. Azas Pengelolaan Zakat ..... 54
6. Uraian Struktur Organisasi BAZNAS ..... 54
7. Program-program BAZNAS Provinsi Bengkulu..... 57

### **B. Hasil Penelitian dan Analisis**

1. Manajemen Pendistribusian Zakat (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa..... 60
2. Alokasi Pendistribusian Zakat (BAZNAS) Provinsi Bengkulu. .... 63

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis**..... 68

## **BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan ..... 76
- B. Saran ..... 77

## *DAFTAR PUSTAKA*

### *LAMPIRAN*

1. SK Penyeminar
2. SK Pembimbing
3. SK Penelitian
  - a. SK dari Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah
  - b. SK dari Badan Amil Zakat Nasional
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Foto- Foto Penelitian
  - a. Laporan Pengelolaan Zakat BAZNAS Provinsi
  - b. Laporan Perubahan Dana Zakat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Zakat merupakan pemisahan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada umat Islam yang berhak menerimanya. Pada masa Rasulullah SAW pengelolaan zakat dilakukan dengan cara pengumpulan zakat perorangan dan membentuk panitia pengumpul zakat. Rasulullah juga menegaskan kepada para pegawainya untuk mempermudah urusan masyarakat. Hal yang sama juga diteruskan oleh Khulafau alrasyidin setelah wafatnya Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Dalam bidang sosial, zakat, membantu meringankan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan mustahik, melaksanakan kewajiban kepada Allah. Dengan zakat orang fakir dan miskin merasakan bahwa mereka bagian dari anggota masyarakat, bukan kaum yang di sia-siakan dan di remehkan, zakat dapat menghilangkan sifat dengki dan benci kaum fakir dan miskin terhadap masyarakat sekitarnya, karena kefakiran itu melelahkan dan membutakan mata hati.

---

<sup>1</sup> Achmad Farid, "Pengaruh Program Lumajang Taqwa, Lumajang Cerdas, Lumajang Sehat, Lumajang Makmur Dan Lumajang Peduli Terhadap Pencapaian Visi Misi Badan Amil Zakat Nasional" *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 2 Tahun 2019. Hlm. 293.  
<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/423>

Sedangkan bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya pada orang miskin.<sup>2</sup>

Dengan adanya kewajiban zakat, menunjukkan bahwa Islam mengenal konsep solidaritas sosial dengan adanya penegasan bahwa orang kaya Muslim hanya dianggap sebagai yang beriman apabila ia menjalankan kewajiban membayar zakat. Dalam Al-Qur'an zakat di definisikan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki lalu diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, sehingga harta yang menjadi bersih dari orang-orang yang memperoleh harta menjadi suci jiwa dan tingkah lakunya. Pengertian zakat secara teknis adalah kewajiban seorang Muslim dalam mendistribusikan secara benar dan bermanfaat sejumlah uang atau barang.

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doamu

---

<sup>2</sup> Salsabilla Vina Padini, "Analisis pendistribusian zakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat", skripsi, (Universitas Islam Negeri, Malang, Tahun 2020), Hlm, 5-6.

itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah : 103)<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Rasul-Nya mengambil zakat dari orang-orang kaya. Ayat ini menggunakan *khitab mufrad* yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, tetapi tidaklah berarti setelah Rasulullah wafat zakat tidak dipungut lagi, seperti yang terjadi pada masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq. Pada masa itu banyak orang yang tidak mau membayar zakat, karena menurut mereka zakat itu hanya diserahkan kepada Nabi dan akhirnya Abu Bakar memerangi mereka. Berdasarkan tindakan Abu Bakar ini, para ulama berpendapat bahwa penguasa seharusnya memungut zakat dari orang-orang kaya secara paksa jika mereka tidak mau menyerahkannya.

Selanjutnya pemerintah juga seharusnya memberikan hukum *ta'zir* kepada orang-orang Muslim yang enggan berzakat. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah swt menerima taubat hamba Nya sebagaimana dia juga menerima sedekah.. Jika dilihat dari manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah *maliyah* yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. di dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi *ta'awuniah* atau saling tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong

---

<sup>3</sup> Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ; Juz 1-30 Hlm.203.

orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang pasal 1 angka 7 dan pasal 6 undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat (BAZNAS) yakni lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, Badan amil zakat nasional (BAZNAS) bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Pelaksanaan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqa, pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu menggunakan dua model yaitu pendistribusian secara konsumtif dan pendistribusian secara produktif.<sup>5</sup> Untuk pendistribusian produktif pihak BAZNAS memberikan modal usaha untuk para mustahiq agar mereka dapat berkembang. Selain melalui program-program yang telah ditentukan, pihak BAZNAS juga melakukan pendistribusian sesuai syari'at Islam yaitu melalui delapan *asnaf* (fakir, miskin, amil, *mualaf*,

---

<sup>4</sup>Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas", *Journal of Islamic Economics and Business* Vol.05 No.01 2015 Hlm. 934.  
<http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/74>

<sup>5</sup> Program Bengkulu <http://bengkulu.baznas.go.id/> diakses pada 07 desember 2020.

*gharim, fisabilillah, hamba sahaya dan ibnu sabil*), namun dalam penyaluran yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu, tidak mencakup keseluruhan delapan asnaf melainkan hanya beberapa saja seperti fakir, miskin, *fisabilillah, ibnu sabil*, amil dan mualaf ini dikarenakan jarang sekali ditemui para *mustahiq* yang *gharim* dan *hamba sahaya*.<sup>6</sup>

Adapun keterkaitan dalam ini, berawal dari program BAZNAS Bengkulu dibentuk beberapa program Bengkulu terdiri dari Bengkulu sehat, Bengkulu makmur, Bengkulu cerdas dan Bengkulu taqwa. Peneliti fokus meneliti tentang Program Bengkulu taqwa. Jika dilihat dari beberapa program Bengkulu itu penulis melihat situs web BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) di program Bengkulu taqwa itu memberikan dukungan kepada guru ngaji di kabupaten Rejang Lebong, BAZNAS Provinsi Bengkulu salurkan bantuan sebesar Rp.50.000.000 untuk 200 guru ngaji yang sudah terdaftar di BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong pemberian bantuan ini diwakili oleh ketua pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu, Bunafi, Sp yang langsung memberikan bantuan kepada guru-guru ngaji di Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>6</sup> Handri Susilowati, "Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Di Baznas" Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), Hlm. 31-32.

**Tabel 1.** BAZNAS salurkan bantuan guru ngaji di Kabupaten Rejang Lebong.<sup>7</sup>

No	Bantuan sebesar	Tahun 2020
1	Rp.50.000.000	200 orang

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “ **Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

“ Bagaimana Manajemen pendistribusian zakat badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa”?

#### **C. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah kepada tujuan awal penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yakni manajemen pendistribusian zakat Badan Amil Zakat Nasional( BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.

#### **D. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui Manajemen pendistribusian zakat badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa.

---

<sup>7</sup> Program bengkulu <http://Bengkulu.baznas.go.id/> diakses pada 07 desember 2020.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu dan wawasan tentang pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu Taqwa.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami bagaimana Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.

#### b. Bagi BAZNAS provinsi Bengkulu

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat dalam Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.

#### c. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat tentang Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari Plagiat karena ada kesamaan pembahasan dan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka peneliti mencatumkan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan proposal ini, yaitu :

**Pertama**, penelitian yang oleh Anis Khoirun Nisa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah”.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu: pertama, pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal kelembaga-lembaga swasta dan pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan dapat datang langsung kesekretariat LAZSIMA.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayu Wulandari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh zakat Produktif Yang direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Satu Sarjana

---

<sup>8</sup> Anis Khoirun Nisa, ” Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah”, skripsi (Universitas Walisongo Semarang, 2016)Hlm.67.

(SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh antara beasiswa SKSS dengan prestasi mahasiswa, dimana nilai yang di dapat adalah hitung sebesar  $7,444 > t_{tabel} 1,999$  serta memiliki nilai yang signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . hal ini berarti bahwa beasiswa yang merupakan zakat produktif yang direalisasikan dalam bentuk beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa.<sup>9</sup>

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuna Marinda mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 dengan judul “Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penghimpunan dana zakat, infak, sedekah dan menyebar luaskan informasi mengenai rumah zakat peneliti mengatakan, menggunakan media sosial dalam hal ini web, line, BBM, whatsapp dan facebook. Dalam pelayanan rumah zakat menyediakan layanan jemput dana terhadap donatur.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dwi Ayu Wulandari, “Pengaruh zakat Produktif Yang direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, skripsi (UIN Raden Fatah Palembang, 2017) Hlm 48

<sup>10</sup> Wahyuna Marinda, “Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang”, *skripsi* ( UIN Raden Fatah Palembang, 2016).Hlm.36.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang zakat, dan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya yaitu penelitian saya lebih focus Manajemen pendistribusian zakat Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dalam program Bengkulu taqwa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I:** merupakan bab yaitu meliputi, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II:** merupakan Landasan Teori, yang meliputi, Pengertian Manajemen, Fungsi-fungsi Manajemen, Landasan teori meliputi, Pengertian Pendistribusian Zakat, Pengertian Zakat, sasaran pendistribusian zakat, strategi pendistribusian zakat, metode pendistribusian, pendistribusian dalam pandangan Islam, dasar hukum zakat, dan jenis-jenis zakat dan program Bengkulu Taqwa, tujuan program Bengkulu taqwa, kriteria Bengkulu taqwa, keterkaitan distribusi zakat terhadap Bengkulu taqwa, Alokasi pendistribusian zakat dan pelaksanaan pendistribusian zakat.

**BAB III:** Metodologi Penelitian, terdiri yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian ,tempat dan lokasi penelitian, sumber

data, subjek/informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV:** merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi singkat deskripsi wilayah penelitian dan hasil penelitian.

**BAB V:** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Manajemen**

##### **1. Manajemen**

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya

organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan merupakan merupakan tugas utama manajemen.<sup>11</sup>

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.

Adapun manajemen menurut istilah : dalam hal ini para ahli berpendapat diantaranya:

- a. Menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- b. Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

---

<sup>11</sup> Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 12, Nomor 1, Juni 2014. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/529>

- c. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.
- d. Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Jika kita menyimak definisi-definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan mengenai manajemen, yaitu :

- a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni.
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan integrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
- d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi.

- e. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab.

Manajemen adalah alat untuk mencapai tujuan.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer.

Selanjutnya Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa fungsi-fungsi dari manajemen yang disingkat dengan POAC, yaitu:

- a. *Planning* ( perencanaan)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.

- b. *Organizing* Pengorganisasian

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau progr

am-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan., 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

c. *Actuating* Penggerakkan

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagibagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

Penggerakkan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. *Controlling* Pengawasan

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.<sup>12</sup>

## **B. Kajian Tentang Pendistribusian Zakat**

### **1. Pendistribusian Zakat**

Pendistribusian adalah penyaluran, pembagian, pengiriman barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau beberapa tempat. Sedangkan pengertian zakat secara bahasa (etimologi) zakat berarti suci, tumbuh, berkembang, penuh keberkahan, serta bersih harta, jiwa, dan perilaku.

Pendistribusian zakat adalah kegiatan untuk memudahkan dan melancarkan penyaluran dana zakat baik dalam pembagian dan pengiriman. Dana-dana zakat yang sudah terkumpul akan didistribusikan dari muzakki kepada mustahik melalui suatu lembaga yang mengelola zakat. Dengan pendistribusian, dana zakat yang terkumpul dapat

---

<sup>12</sup> Hani Handoko, "Manajemen, BPFE Yogyakarta," ,Yogyakarta,tahun 1999, Hlm.19-21.

tersalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan yang dibutuhkan mustahik. Selain itu, dengan adanya pendistribusian yang tepat maka kekayaan yang ada dapat melimpah secara merata dan tidak beredar dalam golongan tertentu saja.<sup>13</sup>

Pendistribusian zakat adalah kegiatan yang berupaya menyalurkan dana zakat dari muzakki kepada mustahik. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa telah mengalami perubahan. Pada awalnya zakat disalurkan untuk kegiatan konsumtif. Namun, pada saat ini zakat banyak dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif.

Dengan perubahan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan strata dari mustahik menjadi muzakki. Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan beberapa pola profesional, sehingga zakat tidak salah sasaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, distribusi zakat dapat diartikan pembagian harta kutipan mereka yang berhak menerima zakat. Dengan kata lain harta zakat seharusnya dikeluarkan berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam ruang lingkup yang dibenarkan syarak. Mengingat tugas distribusi zakat satu tanggung jawab

---

<sup>13</sup> Ilyas Supena dkk, "*Manajemen Zakat*", (Semarang: Walisongo Press, 2009), Hlm. 135.

<sup>14</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, "*Konsep Distribusi dalam Ekonom Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 87.

yang penting. Allah SWT telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat secara terperinci dalam ayat 60 surat at-Taubah. Dari sini boleh dipahami bahwa zakat perlu diberikan kepada 8 golongan yang disebutkan dan tidak boleh kepada beberapa golongan saja jika semua mereka ada. Pendapat ini berdasarkan kepada bahwa 8 golongan tersebut adalah milik yang punya zakat tersebut. Dengan kata lain zakat tidak wajar diberikan kepada kurang dari 8 golongan jika semua pihak ada saat itu.<sup>15</sup>

Pendistribusian zakat merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh lembaga zakat untuk memberikan dana zakat kepada 8 *asnaf*. Jadi pendistribusian ini merupakan proses yang sangat penting dalam lembaga zakat, karena melibatkan lembaga zakat dan juga 8 *asnaf*. Tanpa adanya proses pendistribusian ini, hasil zakat tidak dapat dibagi dan tidak ada yang akan membantu 8 *asnaf*. Pendistribusian zakat dapat dilaksanakan dengan dua pola. Pertama, zakat diberikan secara langsung kepada orang yang berhak menerima atau mustahik untuk digunakan secara konsumtif. Kedua, zakat diberikan secara produktif atau dengan

---

<sup>15</sup> Mutmainna, "manajemen pendistribusian zakat pada badan amil zakat nasional", skripsi, ( Universitas Muhamadiyah Makassar, 2019), Hlm. 14-15.

cara memberikan modal kepada mustahik atau zakat dapat digunakan dan dikembangkan dengan pola investasi.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Zakat

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya Islam yang wajib ditunaikan. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama diwajibkan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.<sup>17</sup>

Zakat menurut bahasa yaitu tumbuh dan tambah. Kata ‘ zakat’ juga di gunakan untuk ungkapan pujian, suci, keshalehan, dan berkah.

Di dalam buku *Al Mughni* karangan *ibnu qudamah Abu Muhammad bin Abu Qutaibah* mengatakan: zakat berasal dari kata zakat (bersih), nama (tumbuh dan berkembang) dan ziyadah pengembangan harta.<sup>18</sup>

Secara terminologis zakat yang berarti hak yang wajib di ambil dari harta yang banyak (yaitu harta yang mencapai nishab) untuk di berikan

---

<sup>16</sup> Asnaini, “Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm.23.

<sup>17</sup> Muhammad, “Aspek Hukum Dalam Muamalat” (Depok: Graha Ilmu, 2007), Cet. 1, Hlm. 153.

<sup>18</sup> Ibnu qudamah,”Al Mughni, alih bahasa oleh Amir Hamzah”, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet. 3, Hlm.433.

kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang berhak mendapatkan sebagian dari harta tersebut. Allah Berfirman surah At-Taubah 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.(At Taubah 103).<sup>19</sup>

### 3. Sasaran pendistribusian zakat

Para ulama dan ahli kitab hukum islam ketika membahas sasaran zakat, atau yang dikenal dengan *mustahaqqu al- zakah*, atau *asnaf* atau *mustahiq*, selalu merujuk pada surat al- Taubah ayat 60. Ayat ini menyebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat.<sup>20</sup>

Sebagai instrumen yang masuk dalam salah satu Rukun Islam, zakat tentu saja memiliki aturan mengikat dari segi ilmu fiqihnya. Mulai dari akan melakukan pembayaran zakat sampai berakhir pada penyalurannya, semua diatur dengan jelas di dalam aturan Islam yang mengikat. Aturan

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Juz 1-30

<sup>20</sup> Asnaini, "zakat produktif dalam perspektif hukum Islam", (pustaka pelajar2008), Hlm.47 .

ini serta merta bukan untuk memberatkan umat islam, namun sebagai bentuk kasih sayang Allah agar kita tidak mendzalimi seseorang.

Selama ini kita sudah sering mendengar wajibnya membayar zakat, dengan jelas dan rinci siapa golongan yang diperbolehkan menerima zakat, mengenai 8 Asnaf yang menerima manfaat zakat berdasarkan

Surat At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ

اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. At- Taubah (60)<sup>21</sup>

1. Fakir; Mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. Miskin; Mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Juz 1-30 Hlm.196.

3. Amil; Mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Mu'allaf; Mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Hamba sahaya; Budak yang ingin memerdekakan dirinya
6. Gharimin; Mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
7. Fisabilillah; Mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
8. Ibnu Sabil; Mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.<sup>22</sup>

#### 4. Strategi Pendistribusian Zakat

Dalam strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah tak luput dari aspek manajemennya, manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya : manus) yang berarti : memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.<sup>23</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup>Manajemen selalu dapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Profil Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu.

<sup>23</sup> malayu. S.p. Hasibuan, " manajemen dasar, pengertian dan masalah " (jakarta: bumi aksara 2014), Hlm.01.

Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis. Begitu penting peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Dalam strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah tentunya harus didasari dengan unsur manajemen hingga pendistribusian yang di selenggarakan dapat efektif dan efisien agar terciptanya keadilan serta pemerataan yang baik.

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi juga dapat diartikan yaitu sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi tidak hanya didefinisikan sebagai cara dalam mencapai tujuan, tetapi juga mencakup penerapan berbagai tujuan itu sendiri.

Dalam pendistribusian membutuhkan fungsi manajemen yaitu *Accuatting* atau pelaksanaan. Adapun tahap-tahapan pelaksanaan ada 3 yaitu proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja, pemberian tugas dan penjelasan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Selain itu dalam penelitian ini kegiatan pendistribusian tidak bisa luput membutuhkan unsur-unsur manajemen yaitu Man, Money, dan metode yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk menunjang kegiatan pendistribusian.

Keberadaan organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu saat ini sudah dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat yang sedang mengalami kesusahan. BAZNAS berusaha membantu kesulitan-kesulitan masyarakat dengan berbagai program. Berbagai program yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu baik itu dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, serta keadilan dan kemakmuran.<sup>25</sup> Distribusi Zakat, infaq, shadaqah (ZIS) terbagi menjadi dua yaitu zakat yang bersifat konsumtif yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diberdayakan untuk kegiatan ekonomi.

Disinilah letak penting lembaga pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (zis) untuk menangani pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (zis). Pelaksanaan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah (zis) oleh lembaga amil semetinya secara ekonomi dapat mengurangi kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin, serta dapat terciptanya distribusi yang adil serta merata dalam masyarakat.

---

<sup>25</sup> Arief Mufraini, "Akuntansi Manajemen Zakat (Mengonsumsi Kesadaran Dan Membangun Jaringan)", Kencana Prenanda Media Group, 2006, Hlm.155.

Pendidikan merupakan suatu investasi penting yang dimiliki oleh negara, dengan adanya kualitas pendidikan yang baik maka akan menciptakan generasi yang cerdas, seperti yang tertera dalam tujuan dasar negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama dalam bidang perekonomian bangsa. Artinya semakin banyak SDM yang berpendidikan berkualitas maka semakin besar peluang pula untuk kesuksesan pembangunan nasional. Maka modal utama yang harus ditanamkan untuk menjadi aset pembangunan ialah dengan adanya SDM yang berkualitas tentunya harus dibarengi dengan adanya nilai moral pada setiap individu, agar mampu memegang amanah dan selalu mempertanggungjawabkan atas perbuatan yang dilakukan. Dan dengan membangun kualitas sumber daya manusia inilah, bangsa ini akan bisa bersaing dengan negara lain.

Dalam strategi membutuhkan fungsi manajemen, adapun fungsi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah fungsi perencanaan atau planning. Perencanaan adalah mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan

dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam proses perencanaan terdapat tahapan-tahapan perencanaan yaitu:

1. Menentukan tujuan dan target.
2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target.
3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
4. Menentukan indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

Penyusunan strategi merupakan pencarian jalan untuk mencapai hasil yang ditargetkan. Hasil tersebut sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi. Strategi merupakan jalan untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari dua hal sebagai berikut: Pertama, tindakan manajemen yang terukur dan bertujuan (Intended strategy). Kedua, reaksi atas perkembangan yang tidak diantisipasi sebelumnya. Serta tekanan persaingan seperti peraturan pemerintah, masuknya pendatang baru dan perubahan praktik pesaing.<sup>27</sup> Strategi dapat diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, "Pengantar Manajemen" (Jakarta: Predanamedia Group, 2005), Hlm.132.

<sup>27</sup> Agustinus Sri Wahyudi, "Manajemen Strategi: Pengantar Proses Berpikir Strategi" cetak ke 02, ( tahun 2011), Hlm .17.

<sup>28</sup> John A.Pearce, Richard B.Robinson, " Manajemen Strategis", (jakarta: salemba empat, 2014), Hlm.04.

Dalam organisasi, strategi dimaksudkan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan empat fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Empat fungsi tersebut digunakan dalam sumber daya organisasi.

## **5. Metode pendistribusian**

Metode pendistribusian zakat adalah cara menyalurkan zakat dari seorang muzakki kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

- 1) Pendistribusian secara langsung Zakat diberikan secara langsung kepada orang yang berhak menerima atau mustahik untuk digunakan secara konsumtif. Di sebagian kalangan masyarakat, memberikan zakat secara langsung kepada mustahik masih dianggap sebagai pilihan utama. Menurut masyarakat, bahwa pemberian zakat secara langsung dianggap lebih afdhal. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat menganggap lebih paham dan lebih mengetahui kebutuhan dasar mustahik.
- 2) Pendistribusian tidak langsung Zakat dapat dibayarkan melalui suatu lembaga. Lembaga-lembaga zakat akan mendistribusikan atau menyalurkan dana zakat kepada mustahik. Pendistribusian zakat secara tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan modal kepada mustahik untuk digunakan dan dikembangkan dengan pola investasi. Kelebihan pendistribusian melalui lembaga diantaranya penyaluran zakat dapat lebih luas dan merata, dana zakat yang dikelola dengan amanah dan profesional

dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif melalui program pemberdayaan.

## **6. Pendistribusian dalam Pandangan Islam**

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang berdimensi sosial dan ekonomi. Kewajiban berzakat merupakan keharusan bagi yang menjalankannya dan tidak bisa dihindarkan. Islam tidak hanya menempatkan kaidah formalitas dan aturan cara pelaksanaan. Namun, Islam juga mengatur dasar umum dalam membelanakan harta di jalan Allah SWT. Selain itu, prinsip-prinsip menolong masyarakat, mencetak dan membentuk sikap, dan kehidupan yang teratur juga diatur dalam Islam.<sup>29</sup>

Allah SWT telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat secara terperinci dalam Surah At-Taubah ayat 60. Kesimpulan surat tersebut menyatakan, bahwa zakat perlu didistribusikan kepada semua golongan dan tidak boleh didistribusikan hanya kepada beberapa golongan saja. Pandangan ini didasarkan pada kedelapan golongan tersebut. Dengan kata lain, zakat tidak wajar jika didistribusikan kepada kurang dari delapan golongan jika semua pihak ada pada saat itu. Pendistribusian zakat dilakukan secara langsung maupun tidak.

Zakat didistribusikan secara langsung kepada orang-orang yang berhak, baik kepada satu atau lebih penerima maupun untuk organisasi

---

<sup>29</sup> Prihar Yusmi Antika, "strategi pendistribusian zakat melalui program jatim peduli di baznas provinsi jawa timur" skripsi Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya, (tahun 2019), Hlm. 34.

kesejahteraan yang mengurus fakir miskin. Namun, lebih baik jika mencari orang yang benar-benar membutuhkan. Untuk menghindari penyaluran zakat kepada orang-orang yang salah, maka muzakki harus memastikan apakah penerima termasuk orang yang membutuhkan atau tidak.

Masalah penyaluran atau pendistribusian erat kaitannya dengan hak-hak individu dalam masyarakat. Pendistribusian merupakan bagian terpenting dalam bentuk kesejahteraan suatu komunitas. Pendistribusian zakat merupakan teknis pembagian zakat kepada para mustahik zakat. Penyaluran zakat yang baik harus dikelola oleh lembaga yang profesional dalam mengelola harta agama, seperti yang telah dipraktikkan pada masa Rasulullah SAW.<sup>30</sup>

Kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam pendistribusian zakat kepada golongan dan individu penerima zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Bila zakat yang dihasilkan banyak, seyogyanya setiap golongan mendapatkan bagian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 2) Pendistribusiannya haruslah menyeluruh kepada delapan golongan yang telah ditetapkan. Tidak menjadi satu ketentuan untuk menyamakan

---

<sup>30</sup> Prihar Yusmi Antika, "strategi pendistribusian zakat melalui program jatim peduli di baznas provinsi jawa timur" skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (tahun 2019), Hlm. 35-36.

kadar dan bagian zakat yang sama pada setiap golongan. Namun semua itu dilihat dan ditentukan berdasarkan jumlah dan kebutuhan.

3) Menjadikan golongan fakir dan miskin sebagai golongan pertama yang menerima zakat.

## 7. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat atau dalil dalil yang berkenaan dengan zakat banyak terdapat di dalam Al Qur'an dan Hadist, di antaranya :

surah At-Taubah 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ

وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah

dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At Taubah 71).<sup>31</sup>

Dalam surah At-taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>32</sup>

Dari ayat ini cukup jelas bahwa pendistribusian zakat harus sampai kepada delapan kelompok yang telah disebutkan, walaupun dalam perkembangan mengalami perluasan karena menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi modern.

## 8. Jenis-jenis Zakat

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*; juz 1-30

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*; juz 1-30

Menurut garis besarnya, zakat terbagi menjadi dua, pertama zakat mal (harta): emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan seperti buah-buahan dan biji-bijian dan barang berniagaan. Kedua zakat *Nafs*, zakat jiwa yang disebut juga “ zakat fitrah, (zakat yang diberikan berkenan dengan selesai mengerjakan *shiyam* ( puasa yang difardukan).<sup>33</sup>

1. Zakat fitrah Zakat fitrah merupakan zakat jiwa ( Zakat Al-Nafs ), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa, dan di barengi dengan ibadah puasa (Shaum).
2. Zakat Maal Seperti diuraikan terdahulu bahwa zakat sepadan dengan kata shadaqah, juga bahkan dengan kata infaq. Ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah maliyah, ibadah yang berkaitan dengan harta konsep ini sudah di sepakati oeh para ahli Islam.

### **C. Program Bengkulu Taqwa**

#### **1. Pengertian program Bengkulu taqwa**

Program Bengkulu taqwa adalah program pendistribusian ZIS bantuan bagi lembaga islam dan perorangan yang terlibat dalam kegiatan keagamaan.

#### **2. Tujuan program Bengkulu Taqwa**

---

<sup>33</sup> Mutmainna, “ manajemen pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional” , Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (2019), Hlm. 24-27.

Dalam program ini dengan adanya tujuan untuk program Bengkulu taqwa untuk membantu mustahik untuk berkembang seperti dalam program ini kita beri bantuan seperti memberikan modal usaha dan lain sebagainya.

Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi mustahiq, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, mustahiq dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial, mustahiq dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti, zakat tidak hanya didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja dan hanya bersifat charity tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif.<sup>34</sup>

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahiq sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahiq sampai pada dataran pengembangan usaha. Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek, sedangkan

---

<sup>34</sup> Abu Bakar Sidik, "Peranan Baznas Dan Sistem Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kelompok Bina Zakat (KBZ)" DI KABUPATEN OKU TIMUR, skripsi (Universitas Islam Raden Patah Palembang 2018), Hlm.389.

program pemberdayaan ini harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahiq tidak selamanya tergantung kepada amil.

### **3. Kriteria Program Bengkulu Taqwa**

Program Bengkulu taqwa adalah program pendistribusian ZIS bantuan bagi lembaga islam dan perorangan yang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang terdiri dari bantuan :

1. Bantuan Rumah ibadah
2. Bantuan TPQ/ pondok pesantren
3. Bantuan yayasan
4. Bantuan organisasi masyarakat Islam
5. Bantuan Guru Ngaji non ASN

Indikator dalam program Bengkulu taqwa BAZNAS Provinsi Bengkulu yaitu dengan adanya tindakan seseorang yang harus diupayakan berdasarkan ketuhanan atau sesuai ajaran agamanya. Didalam program tersebut mempunyai beberapa kriteria seperti sebagai berikut :

#### **a. Religius**

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan ketuhanan atau ajaran agamanya.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan Tuhan dan ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Kerja keras berarti menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dan termuktahir dari apa yang telah dimiliki.<sup>35</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas beralokasi yang menempatkan peneliti di dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian

---

<sup>35</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm .172- 173.

<sup>36</sup> Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya 2007). Hlm. 3.

representasi, yang mencakup berbagai catatan pribadi. Metode penelitian kualitatif memiliki tujuan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola-pola perilaku. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>John w. Creswell. *Penelitian kualitatif dan Desain Riset memilih di antara lima pendekatan*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 26.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi. Pendekatan ini dipilih karena dianggap komprehensif dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang *natural setting*, dan tidak manipulasi data.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang akan penulis teliti adalah Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu yang berada Jalan. Asahan No. 2, Padang Harapan, kecamatan. Gading Cempaka. Kota Bengkulu Selama 1 bulan.

#### **C. Subjek/ Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan diteliti. Pertimbangan pemilihan informan penelitian menurut Spadly, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki, tidak payah dalam melakukan penelitian dan mudah memperoleh izin.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Iskandar, Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Sosial, (Jakarta: Graha Persada Press, 2008), Hlm. 213.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama adalah pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu yang berjumlah 5 orang. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Bapak Drs. H. Mukktaridi Bajuri, M.M selaku ketua BAZNAS Provinsi Bengkulu,
2. Bapak H. M. Ihsan Nasution, S. H selaku wakil ketua I BAZNAS Provinsi Bengkulu,
3. Bapak Bunafi, S.P selaku ketua pelaksana,
4. Bapak H. Ch. Naseh, M.Ed selaku sekretaris dan
5. Junaidi selaku bidang pendistribusian dan pendayagunaan.<sup>39</sup>

#### **D. Sumber Data penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah segala informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan dan relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung disebut sebagai data utama (primer), karena sumber tersebut menjadi penentu utama yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi sumber utama atau data primer dalam penelitian ini adalah

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *manajemen Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm, 90.

pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu jalan. Asahan No.2 Padang Harapan Kota Bengkulu yang memiliki keahlian di bidang pengumpulan dana zakat.<sup>40</sup>

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui telaah rujukan hasil penelitian, buku, jurnal, skripsi dan artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung Program Bengkulu Taqwa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>Sumber data yang pertama adalah pengurus BAZNAS Provinsi Bengkulu yang bertujuan untuk mendapat informasi langsung tentang manajemen pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu taqwa.

### b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya- jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau

---

<sup>40</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, ( Yogyakarta; Teras Perum POLRI Gowok Blok D 3 No.200, 2011), Hlm.79.

<sup>41</sup> Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), Hlm. 84.

keterangan keterangan.<sup>42</sup> Teknik wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau lewat teknik wawancara, televisi atau radio merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu yang mengurus pendistribusian Zakat. Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan proses tanya jawab mengenai manajemen dalam pelaksanaan dan pengorganisasian program Bengkulu taqwa sebagai pendistribusian zakat dalam mendukung program Bengkulu taqwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah. Teknik wawancara ini dilakukan seefektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid mengenai manajemen pendistribusian zakat dalam program Bengkulu taqwa Provinsi kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, notulen, majalah, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan

---

<sup>42</sup>Cholid Narbuko, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm.83.

penelitian.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, berupa agenda dan notulen yang ada di lembaga BAZNAS provinsi Bengkulu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sejarah, visi misi, tujuan, dan program unggul di lembaga BAZNAS Provinsi Bengkulu.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perludiuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses.<sup>44</sup> Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep *validitas* dan *realibilitas* data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul.<sup>45</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Pratik )*, ( Jakarta ; Rineka Cipta, 2006 ) Hlm, 231.

<sup>44</sup> Emzir. *Metode penelitian kualitatif Analisis Data*, ( Cet 5. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), Hlm. 82.

<sup>45</sup> Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung; Remaja Rosdakarya, ( 2007 ), Hlm.175.

1. Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui mengenai Bagaimana manajemen Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.
2. Triangulasi, yaitu sumber data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang dapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.<sup>46</sup>Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut :
  - a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>46</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2007 ), Hlm.256.

- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.<sup>47</sup>

Analisis data dalam penelitian data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Reduksi data berupa merangkum, merumuskan, memilih pokok-pokok, mencari hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

---

<sup>47</sup> Sudarwan Danim, *menjadi penelitian kualitatif*,( Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hlm.324.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Selama proses reduksi data peneliti melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.<sup>48</sup>

2. Paparan data ( *data display* ), yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan pemaparan data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat diambil.<sup>49</sup> Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai aspek-aspek dalam bentuk. Data yang dipaparkan oleh peneliti tidak dipaparkan secara keseluruhan melainkan dianalisis terlebih dahulu, disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.<sup>50</sup>

3. Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pola-pola yang muncul selama proses analisis data. Kesimpulan tersebut dalam bentuk profosisi tentang *Responsi* yang diteliti.

---

<sup>48</sup> Iman Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori Dan Pratik*, Hlm.183.

<sup>49</sup> Hanurawan Fattah, *metode penelitian kualitatif Untuk Lmu Psikologi*, ( Cet 1. Jakarta; Charisma Putra Utama, 2016 ), Hlm.123-130.

<sup>50</sup> Iman Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori Dan Pratik*, Hlm.210.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Pendirian**

Sebelum lahirnya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat di Provinsi Bengkulu sudah pernah berdiri BAZIS TK. I Bengkulu selama 2 periode yaitu periode 1989-1994 dan 1994-1999.

Pada periode pertama BAZIS TK.I Bengkulu dipimpin oleh Sekwilda Drs. Sukirman. Kegiatan BAZIS TK. I Bengkulu pada periode pertama baru sebatas sosialisasi terutama ke daerah-daerah TK.II dan mulai merintis penghimpunan dana ZIS (khusus infaq). Pendirian BAZIS TK. I Bengkulu berdasarkan hasil musyawarah besar (Mubes) I pada tahun 1989.<sup>51</sup>

Kemudian setelah berakhir periode pertama dilaksanakan lagi Mubes II yang menghasilkan kepeguruan BAZIS TK.I masa bakti 1994-1999 yang dipimpin oleh Drs. HA Bacthiar Djamal Alm. Pada periode kedua ini BAZIS sudah operasional menghimpun dana ZIS dari Dinas/Instansi TK. I Bengkulu. Kepengurusan BAZIS TK. I Bengkulu 1994-1999 melibatkan seluruh Ka.Kanwil/Dinas/Instansi TK.I Bengkulu sebagai pengurus pleno dan seluruh Dinas/Instansi TK. I secara aktif menyetor dana ZIS melalui rekening Bank Pembangunan Daerah. Penghimpunan dana sabagian besar masih berbentuk infaq dan sabagian kecil zakat. Dana ZIS yang disetor ke BAZIS TK.I Bengkulu

---

<sup>51</sup>Profil badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

sudah dapat disalurkan kepada para mustahik, baik dalam bentuk pinjaman modal usaha produktif maupun konsumtif.<sup>52</sup>

Setelah lahir Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat tanggal 23 September 1999, maka BAZIS TK 1 Bengkulu membentuk panitia Mubes III (Musyawarah Besar). Kepanitiaan dikukuhkan dengan surat keputusan Gubernur KDH TK 1 Bengkulu nomor 75 tahun 2000 tanggal 19 april 2000 tentang pembentukan panitia pelaksana Mubes III BAZIS tingkat 1 Bengkulu. Hasil Mubes III terbentuklah kepengurusan Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu masa bhakti 2000-2003 dan pembubaran Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Bengkulu. Pengurus BAZ 2000-2003 di pimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang Undang nomor 38 tahun 1999, pembentukan pengurus BAZ tidak lagi melalui Mubes/Musda, tetapi melalui mekanisme yang sudah ditetapkan sebagaimana pasal 2 KMA 373 di atas. Setelah melalui tahapan-tahapan, maka Ka. Kanwil Depag Provinsi Bengkulu mengusulkan kepada Gubernur Bengkulu dan dengan surat keputusan Gubernur nomor 48 tahun 2004 tanggal 28 Januari 2004 tentang Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu masa bhakti 2003-2006 di pimpin kembali oleh Drs. H. Alwi Hasbullah.

---

<sup>52</sup> Profil badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

Untuk kelancaran kegiatan operasional BAZ telah diangkat dua orang tenaga staff/sekretariat yang berkerja full time setiap hari kerja, berkantor di Komplek Masjid Raya Baitul Izzah Padang Harapan Kota Bengkulu.<sup>53</sup>

Pada bulan Maret tahun 2006, BAZDA Provinsi Bengkulu bersama-sama Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu dan LPPOM MUI Provinsi Bengkulu pindah kantor ke Ex rumah dinas Ketua DPRD Provinsi Bengkulu, beralamat di Jalan Asahan No. 2 Padang Harapan Kota Bengkulu setelah mendapat izin dari Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Masa Tugas Kepengurusan BAZDA selama tiga tahun (KMA 373 tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.Hingga bulan April tahun 2016, BAZDA Provinsi Bengkulu dipimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah. Penghimpunan ZIS yang di tahun 2000 baru sekitar Rp. 38 juta secara bertahap mengalami kenaikan hingga Rp. 1,6 M pada tahun 2015. Mengikuti adanya perubahan Undang-Undang Pengelolaan Zakat dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat tanggal 25 November 2011 penamaan BAZDA Provinsi Bengkulu berubah menjadi BAZNAS Provinsi Bengkulu.<sup>54</sup>

Mempedomani ketentuan UU 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta peraturan turunan di bawahnya, proses pemilihan

---

<sup>53</sup> Profil badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

<sup>54</sup>Profil badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

Pimpinan BAZNAS Provinsi Bengkulu melalui seleksi yang dilaksanakan oleh Tim seleksi. Tim Seleksi ini diangkat oleh Gubernur Bengkulu, bertugas melaksanakan seleksi calon pimpinan dan menyerahkan hasil seleksi kepada Gubernur untuk selanjutnya dimintakan pertimbangan kepada BAZNAS RI.

Sejak bulan April 2016, BAZNAS Provinsi Bengkulu dipimpin oleh Drs. H. Mukhtaridi Baijuri, MM. Di bawah Kepemimpinan beliau BAZNAS Provinsi mengalami peningkatan penghimpunan hingga akhir tahun 2019 bisa terkumpul dana ZIS sebesar Rp. 4,3 M dan didistribusikan kepada seluruh mustahik hingga ke kabupaten se-Provinsi Bengkulu bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten atau lembaga lain maupun disalurkan langsung oleh BAZNAS Provinsi.<sup>55</sup>

## **2. Letak Geografis**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu terletak di jalan Asahan No. 02 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan. Gading Cempaka Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.<sup>56</sup>

## **3. Tujuan**

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Provinsi Bengkulu merupakan salah satu badan resmi pengelola zakat yang keberadaannya

---

<sup>55</sup>Profil Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu.

<sup>56</sup>Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu.

diatur berdasarkan Undang Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat dan kemenag nomor 373 tentang pelaksanaan UU nomor 38 tahun 1999 serta dikukuhkan dengan surat keputusan Gubernur Bengkulu Nomor : 48 tahun 2004. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dibentuk dengan tujuan untuk melayani muzakki, mengumpulkan Zakat Infaq dan Shadaqah baik melalui UPZ Dinas/Instansi/Badan tingkat Provinsi maupun Zakat perorangan serta menyalurkan dan mendistribusikannya kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal usaha produktif, pemberian bea siswa, bantuan pendidikan, bantuan untuk kegiatan dakwah dan sosial serta santunan untuk dhuafa lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama zakat yaitu kesejahteraan bersama (mustahik, muzakki, dan masyarakat secara keseluruhan).<sup>57</sup>

Dalam pasal 5 UU nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat disebutkan bahwa pengelolaan Zakat bertujuan :

1. Meningkatnya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan Zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Meningkatnya fungsi dan peranan perantara keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan zakat, UU 38 tahun 1999 direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dari dasar UU ini terbitlah Peraturan Pemerintah No.

---

<sup>57</sup>Profil badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU 23 th 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di samping itu intruksi Presiden No. 3 tahun 2014 tentang Optimalisasi penghimpunan zakat, edaran mendagri tentang Optimalisasi Penghimpunan Zakat, dan edaran gubernur tentang Optimalisasi Penghimpunan zakat. Berbeda dengan UU sebelumnya, pada UU 23 tahun 2011 Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) diganti namanya menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan tingkatan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sedangkan BAZDA Kecamatan dihapuskan dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan sebagai lembaga yang berwenang mengumpulkan ZIS di Kecamatan. Masa bhakti kepengurusan berubah dari sebelumnya 3 tahun menjadi 5 tahun per periode yang dipilih melalui jalur tim seleksi.

Dalam UU ini, tujuan pendirian BAZNAS adalah sebagai berikut :

- a. meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
- b. meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>58</sup>

Dalam pasal 5 UU nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat disebutkan bahwa pengelolaan Zakat bertujuan :

4. Meningkatnya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan Zakat sesuai dengan ketentuan agama.

---

<sup>58</sup>Profil Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu 2021.

5. Meningkatnya fungsi dan peranan perantara keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
6. Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat, infak, dan sedekah.

#### **4. Visi**

Adapun visi dari Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

Mewujudkan Badan Pengelola Zakat yang Amanah, Transparan dan Profesional.<sup>59</sup>

#### **5. Misi**

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS hingga dapat tersalur secara merata, berhasil guna, dan berdaya guna
2. Memudahkan pelayanan bagi Muzaki, Munfiq, dan Mutshaddiq dalam menunaikan ZIS
3. Memudahkan pelayanan bagi para Mustahik dalam mendapatkan haknya
4. Meningkatkan posisi Mustahik agar dapat menjadi Muzaki
5. Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas SDM, mengentaskan kemiskinan dan memberantas praktik renternir.<sup>60</sup>

#### **6. Azas Pengelolaan Zakat**

- a. Syariat Islam
- b. Amanah;
- c. Kemanfaatan;
- d. Keadilan;

---

<sup>59</sup>Dokumentasi badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu

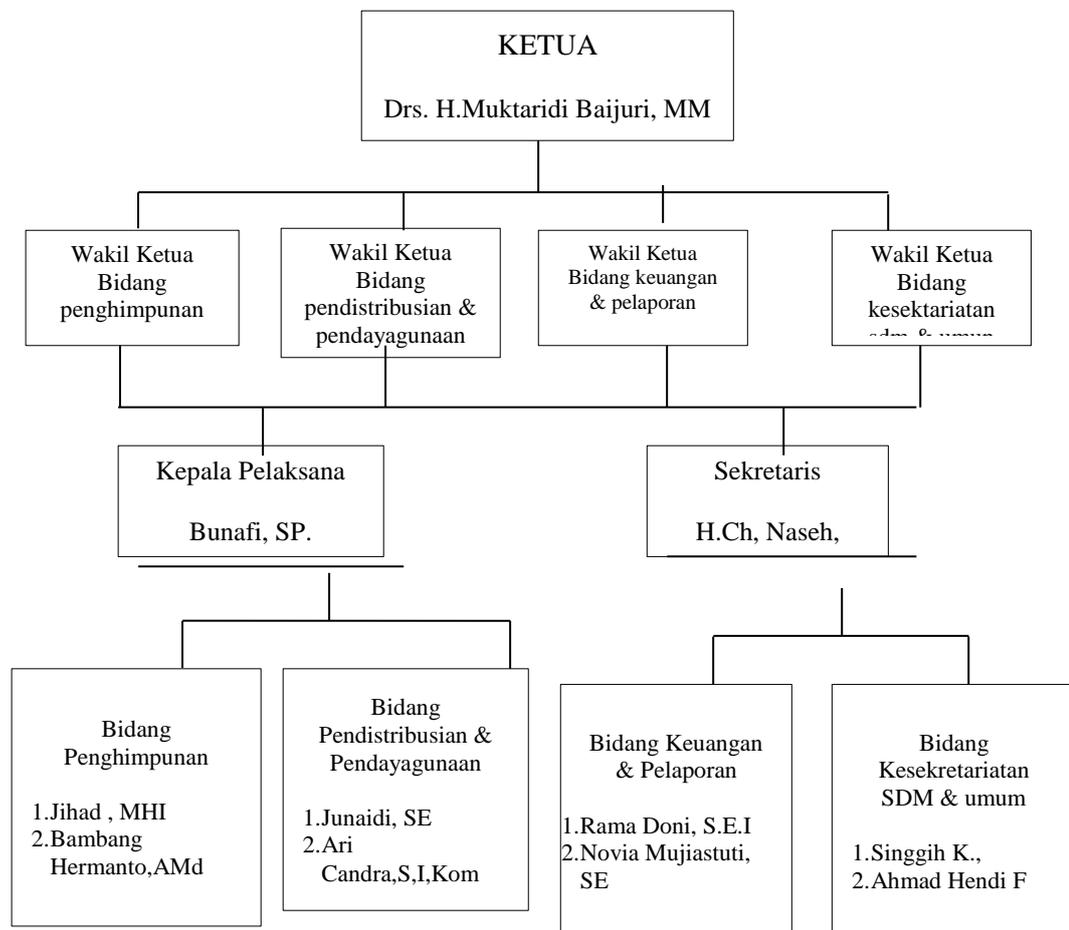
<sup>60</sup>Dokumentasi badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

- e. Kepastian hukum;
- f. Terintegrasi; dan
- g. Akuntabilitas.<sup>61</sup>

## 7. Uraian Struktur Organisasi BAZNAS ( Badan Amil Zakat Nasional)

Adapun bentuk struktur organisasi kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu untuk periode 2019-2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**



<sup>61</sup>Profil badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muktaridi Baijuri, MM dan dibantu dengan Wakil Ketua. Wakil Ketua I dijabat oleh Bapak Ihsan Nasution, SH, Wakil Ketua II dijabat oleh Bapak H. M. Syamlan, L.C dan Wakil Ketua III dijabat oleh Bapak Indra Utama, SE, sedangkan Kepala Pelaksana Bapak Bunafi, S.P dibantu oleh 2 orang staff yaitu : Bambang Hermanto dan Junaidi. Sekretaris H.Ch. Naseh, M.Ed sedangkan bidang keuangan dijabat 2 orang staff yaitu; Ramadoni, S.E.I dan Novia Mujiastuti, S.E dan bidang kesekretariatan SDM dan Umum yaitu: SinggihK,S.E dan Ahmad Hendi.

Adapun tugas dan fungsi pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya antara lain sebagai berikut :

**a. Ketua Baznas**

Ketua mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Provinsi Bengkulu.

**b. Wakil ketua**

Wakil ketua mempunyai tugas untuk membantu pimpinan dalam melaksanakan apapun jika ketua berhalangan.

**c. Sekretaris**

Sekretaris mempunyai tugas untuk menulis data- data atau menyimpan arsip-arsip yang penting.

**d. Bidang pendistribusian dan pendayagunaan**

Adapun bidang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam melaksanakan tugasnya bidang pendistribusian dan pendayagunaan menyelenggarakan fungsinya :

- 1) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- 2) Pelaksanaan dan pengelolaan pengembangan mustahik.
- 3) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan prndayagunaan zakat.
- 4) Penyusunan dan pelaporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>62</sup>

**e. Bidang perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan**

Bidang perencanaan, keuangan, dan pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya bidang perencanaan, keuangan, dan pelaporan menyelenggarakan fungsinya:

1. Penyiapan penyusunan rencana strategi pengelolaan zakat.
2. Penyusunan renacana tahunan BAZNAS.
3. Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahun rencana pengelolaan zakat.
4. Pelaksanaan pengelolan keuangan BAZNAS.

---

<sup>62</sup> Dukumentasi badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

5. Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS.
  6. Penyusunan laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja BAZNAS.<sup>63</sup>
8. **Program-program Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu.**

BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki 5 Program unggul yang mampu membantu pemerataan sosial di Provinsi Bengkulu diantaranya :

**a. Bengkulu cerdas**

Bengkulu cerdas merupakan program pendistribusian ZIS bantuan bagi pelajar SMA/ SMA /MA dan mahasiswa yang membutuhkan biaya pendidikan pendidikan yang terdiri dari bantuan :<sup>64</sup>

1. Bantuan beasiswa
2. Bantuan pendidikan
3. Bantuan subsidi pendidikan

**b. Program Bengkulu sehat**

Bengkulu sehat adalah program pendistribusian ZIS bantuan bagi mustahik yang membutuhkan biaya pengobatan, alat bantu kesehatan, transportasi pengobatan dan lain-lain Bantuan tersebut dari bantuan :<sup>65</sup>

1. Bantuan pengobatan
2. Bantuan alat bantu kesehatan

---

<sup>63</sup>Profil badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu .

<sup>64</sup> Profil Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu 2021

<sup>65</sup>Profil Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu 202.

3. Bantuan transportasi pengobatan

**c. Program Bengkulu Peduli**

Bengkulu peduli adalah program pendistribusian ZIS bantuan bagi mustahik yang membutuhkan biaya hidup bantuan kemanusiaan, bedah rumah, anak yatim, panti asuhan dan bencana alam, bantuan tersebut antara lain :<sup>66</sup>

1. Bantuan biaya hidup
2. Bantuan muallaf
3. Bantuan kemanusiaan
4. Bantuan bencana alam
5. Bantuan bedah rumah
6. Bantuan anak yatim
7. Bantuan panti asuhan

**B. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung Program Bengkulu Taqwa, penulis melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dianggap layak untuk dijadikan narasumber. Adapun daftar informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

---

<sup>66</sup>Profil Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu 2021

**Daftar Identitas Informan<sup>67</sup>**

No	Nama	Usia	Alamat	Jabatan
1.	Drs. H. Muktaridi, MM	73 Tahun	Timur Indah 1 No. 93	Ketua BAZNAS Provinsi Bengkulu
2.	H. M. Ihsan Nasution, SH	69 Tahun	Sawah Lebar Baru	Wakil Ketua I BAZNAS Provinsi Bengkulu
3.	H. Ch. Naseh, M. Ed	60 Tahun	Jalan. Hibrida 12. Rt.17. No.70	Sekretaris BAZNAS
4.	Bunafi, S.P	60 Tahun	Jalan.Asahan No 02	Ketua Pelaksana BAZNAS
5.	Junaidi	38 Tahun	Jalan. Jambu Rt.05. Kelurahan	Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

**1. Manajemen Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam Program Bengkulu Taqwa**

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan yang bekerja di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu selama lebih kurang satu bulan dengan rentang waktu mulai dari bulan Januari 2021.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu taqwa, maka peneliti

---

<sup>67</sup>Wawancara kepengurusan badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

mengajukan pertanyaan “Manajemen pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam program Bengkulu taqwa?”. Bapak Drs. H Muktaridi Baijuri, MM selaku pimpinan BAZNAS Provinsi Bengkulu menjawab :

“ Dalam pendistribusian zakat pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan memberikan bantuan terhadap program Bengkulu taqwa dengan adanya rapat seluruh wakil dan ustad akan tetapi jika dia honorer kita tidak mau memberikan tanggungan akan tetap kita berikan modal kerja usahakan modal ini keuntungannya bisa melanjutkan usaha dalam program Bengkulu taqwa.<sup>68</sup>

“ Berapa jumlah zakat yang terkumpul ditahun 2020?”

Dana yang terkumpul ditahun 2020 ini sebesar Rp. 5.425.017.766 dana ini adalah jumlah penerimaan dana zakat ditahun 2020.<sup>69</sup>

Dari pernyataan diatas maka jumlah dana itu harus dihabiskan agar saldo akhir tidak banyak dan tahun akan datang akan laporkan semua. Dalam satu tahun itu dua kali melaporkannya setengah tahun sekali atau disebut persemester.

“ Pendistribusian mustahik dimana saja yang diberikan”?

Iyah, pendistribusian kita berikan se provinsi dari kota sampai ke kabupaten, tetapi mayoritas kedekatan yang dapat itu kota karena dekat.<sup>70</sup>

Penjelasan diatas dari wakil ketua Bapak. M. Nasution, SH bahwa pendistribusian mustahik itu se Provinsi Bengkulu dari kota sampai ke Kabupaten akan tetapi mayoritas yang mendapatkan itu kota terdekat.

“ Adakah skala prioritas pendistribusian”? Bapak Bunafi, S.P( ketua Pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu) menjawab pertanyaan Urgensinya itu misalnya kedaruratan kemudian dari segi prioritasnya kita pemberdayaan, kalau dari segi urgensinya itu adalah orang sakit itu harus

---

<sup>68</sup> Drs. H. Muktaridi Baijuri, MM ( Ketua BAZNAS Provinsi Bengkulu)

<sup>69</sup>Bunafi, S.P( ketua Pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu)

<sup>70</sup>H. M. Ihsan Nasution, SH (Wakil Ketua I BAZNAS Provinsi Bengkulu), Wawancara 22 Januari 2021.

direspons karena menyangkut nyawanya oleh karena itu permohonan dari rumah sakit kita carikan untuk disegerakan supaya mudah berobat. Menolong orang dalam perjalanan *ibnu sabil* itu juga harus direspons karena melanjutkan perjalanan ketempat lain. Kemudian orang-orang terkena bencana alam kalau bentuk prioritas kita dari segi program pemberdayaan misalnya ekonomi harapannya kita bantu ada bantu dengan alat dan modal, kalau misal dari alat kita bantu dari alatnya misal peralatan membuat gerobaknya atau membelikan alat usahanya misal kita belikan mesin rumput atau yang lainnya kita bantu dengan harapan setelah kita bantu seperti itu punya kemampuan untuk menghidupi keluarganya. Harapan kedepan mereka tidak tergantung lagi dengan orang lain itu pemberdayaan dan juga bantuan modal ada juga peningkatan SDM peningkatan SDM itu juga ada peningkatan pendidikan mahasiswa maupun pelajar. Dalam Bengkulu taqwa sendiri sebenarnya dia masuk urgensinya bukan artinya darurat akan tetapi tetap diperhatikan atau tidak menjadi skala prioritas didahulukan untuk sementara ini.<sup>71</sup>

Dari pernyataan di atas skala prioritas pendistribusian urgensinya pemberdayaan ekonomi dan sosial diberikan dengan modal sehingga bisa digunakan untuk modal usaha sehingga peningkatan SDM nya meningkat sehingga keluarganya bisa tercukupi hasil dari kita bantu dengan modal usaha.

“ Adakah hubungan pendistribusian zakat baznas dibatasi lima program yang telah ditetapkan?” Bapak Bunafi, S.P menjawab ( Ketua Pelaksana Baznas Provinsi Bengkulu) Wawancara.

Iyah, semuanya harus mengacu 5 program jadi dari segi kajian fikinya atau syariahnya asnaf zakat ada delapan dari fakir, miskin, amil, gharim, fisabilillah, ibnu sabil, muallaf, riqab itu ada delapan asnaf tapi dari delapan itu kita lihat dari jenisnya penyaluranya dibagi menjadi lima, lima itu terdiri dari yang pertama kebutuhan ekonomi dikenal dengan Bengkulu makmur atau secara internasional Indonesia makmur kemudian peningkatan SDM kita Bengkulu cerdas atau Indonesia cerdas kemudian peningkatan kesehatan kita kenal Bengkulu sehat ataupun Indonesia sehat kemudian peningkatan ketaqwaan kita kenal dengan Bengkulu taqwa atau Indonesia taqwa kemudian terakhir masalah *social* kita kenal Bengkulu peduli ataupun Indonesia peduli, 5 program besar itu adalah bentuk dari pengkerucutan dari 8 asnaf yang ada di surat at-taubah ayat 60, dan sekarang dimanfaatkan lagi menjadi

---

<sup>71</sup> Bunafi, S.P( ketua Pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu)

3 tetapi masih belum populer masih kegiatannya sama tapi pengelompokannya saja yang berbeda.<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas hubungan pendistribusian zakat dengan lima program BAZNAS Provinsi Bengkulu itu semuanya menyangkut keterkaitannya dengan lima program Bengkulu itu sehingga bentuk peningkatan dari SDM nya meningkat dan dapat dimanfaatkan dan mencakup juga 8 asnaf menurut surah At-taubah 60.

“ berapa masing-masing program”? untuk program kita tidak berpatokan berapa akan tetapi untuk terbesar sebenarnya sesuai kondisi masyarakat masing-masing menjadi problem utama adalah kemiskinan maka program terbesarnya lari ke fakir miskin 8 asnaf fakir miskin ini bisa mendapat programnya bisa bantuan ekonomi, untuk Bengkulu makmur misalnya bidang pendidikan Bengkulu cerdas bisa juga bantuan kesehatan memang problem-problem orang miskinlah yang banyak untuk diindonesia.<sup>73</sup>

Dari pernyataan diatas bahwanya masing-masing program itu tidak perlu terkhusus untuk menerima zakat akan tetapi kita lihat kondisi masyarakat masing-masing menjadi problem utamanya untuk tingkat kemiskinan.

Apakah pendistribusiannya dibatasi untuk 5 program yang dutetapkan?

Sebenarnya 5 itu sudah mencakup semuanya mencakup dari 8 asnaf 5 program itu mencakup dari 8 asnaf misalnya saya kasih contoh untuk fakir miskin, ini masuk di ekonomi bisa dapat di pendidikan dia bisa dapat di kesehatan dia bisa dapat dipedulikan pun dia bisa dapat misalnya kita punya program bedah rumah itukan yang menerima fakir miskin itu termasuk dalam Bengkulu peduli itu dapat orang miskin juga yang dapat tetapi kita kelompokan Bengkulu peduli ada yang satu asnaf itu 2 macam ada 3 macam dan 4 macam fakir miskin itu hampir

---

<sup>72</sup>Bunafi, S.P ( Ketua Pelaksana Baznas Provinsi Bengkulu) Wawancara.

<sup>73</sup>Junaidi ( Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Provinsi

semua program bisa untuk menerimanya misal di gharim dia bisa dapat 2 dari ekonomi bisa juga peduli juga bisa kita bantu membayar utang mereka akan tetapi kita lihat dulu utangnya seperti apa.<sup>74</sup>

Pernyataan diatas dengan pendistribusian dalam 5 program Bengkulu semuanya sudah mencakup di 8 asnaf sehingga sudah ditentukan dari berbagai program semuanya sudah termasuk dibantu dalam programnya masing-masing yang telah ditetapkan.

## **2. Alakosi Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu**

“ Alokasinya kita sesuai dengan asnafnya tadi kalau per kabupaten kita tidak sama kalau guru ngaji kita per kabupaten kita minta 200 orang untuk guru Ngaji yang Non PNS Non pensiunan misalnya kemudian Non upah tidak menerima Gaji Non honorer berdasarkan 200 orang per kabupaten tetapi terkadang ada yang kurang mengirimnya tentu tidak sama perkabupatennya.<sup>75</sup>

Pernyataan diatas dalam mengalokasikan zakat kita sesuai asnafnya dan dari kabupaten berapa yang diminta sehingga kita bantu akan tetapi pihak BAZNAS tidak menerima yang sudah ada gaji atau yang PNS ini tidak dianjurkan untuk dapat bantuan yang diminta orang yang layak diberi seperti Non PNS.

“ zakat yang diberikan ke program Bengkulu taqwa berapa persen “? Secara persentase tidak lebih dari 30 persen Karena itu tidak mutlak kalau Bengkulu taqwa ini seperti guru Ngaji yang diberikan ada yang lain misalnya untuk bantuan rumah ibadah , bantuan sekolah islam atau pondok pesantren tidak terlalu besar, kita rutinkan untuk santunan guru Ngaji karena kondisi guru Ngaji mayoritas kurang penghasilannya tidak nentu mengajar Ngaji itu tidak seberapa mengajarnya sehingga jauh dari layak sebenarnya kalau dia punya pekerjaan lain.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Junaidi ( Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Provinsi

<sup>75</sup>Drs. H. Muktaridi Baijuri, MM ( Ketua BAZNAS Provinsi Bengkulu

<sup>76</sup>Drs. H. Muktaridi Baijuri, MM ( Ketua BAZNAS Provinsi Bengkulu

Dari pernyataan diatas bahwa dalam berapa persen yang akan diberikan di program Bengkulu taqwa itu tidak mutlak dikarenakan program ini hanya diberikan dilihat kondisi dan mayoritas yang kurang berpengasilan seperti guru Ngaji yang Non PNS.

“ apakah ada laporan dari lembaga BAZNAS terhadap terhadap pendistribusian zakat dalam program Bengkulu taqwa”? kita laporanya tidak perprogram akan tetapi laporanya kita berbentuk global kewajiban melaporan itu 1 tahun dua kali melaporkan, persetengah semester kita wajib melaporkan ke gubernur dan ke BAZNAS pusat bisa lewat ke kanwil atau kemenag kewajiban kita itu laporan keuangan laporan kinerja dan laporan pengelolaan zakat itu yang wajib kita laporan setiap setengah tahun dan akhir tahun. Terkait laporan perbulanan kita inisiatif sendiri artinya diluar kewajiban peraturan perundang-undang kita kita bisa inisiatif sendiri setiap perbulan kita sampaikan kepada muzakinya maupun ke Gebernur maupun kedinas instansi bayar zakat disini.<sup>77</sup>

Pernyataan diatas ada laporan dari lembaga BAZNAS terhadap pendistribusian zakat dalam program Bengkulu taqwa dalam program Bengkulu taqwa kita tidak mesti laporan nya satu persatu akan tetapi laporannya secara global atau keseluruhan wajib melaporkan dalam 1 tahun dua kali melaporkan.

“Program Bengkulu taqwa ini memberikan pendistribusian zakat berbentuk apa dan bagaimana tahap pelaksanaannya “? Iya tadi, saya contohkan seperti guru Ngaji kita berikan bisa dalam bentuk uang tunai bisa juga sembako tetapi kita sering uang tunai karena lebih fleksibel mereka menggunakannya, untuk masjid juga kita berikan uang tunai juga atau bentuk material misal semen 50 sak atau kita berikan seng berada kodi itu kalau dimasjid kita berikan berbentuk material karena supaya langsung dimanfaatkan.<sup>78</sup>

“ dana zakat pendistribusian itu apakah harus dihabiskan”? iyah sebaik-bainya harus dihabiskan artinya jangan membuat sisa terlalu banyak saldo toleransi kita itu sekitar 80% terhimpun saldonya itu harus

---

<sup>77</sup>H. M. Ihsan Nasution, SH (Wakil Ketua I BAZNAS Provinsi Bengkulu).

<sup>78</sup>Junaidi ( Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Provinsi

dihabiskan tahun yang bersangkutan itu pilihan tersendiri minimal 80% harus dihabiskan sisa tahun lalu harus disalurkan, tahun kemarin masih ada saldo tahun ini harus habiskan saldonya 80% penghimpunan. Saya lihat secara global itu penghimpunan tertinggi dari persentase dari UPZ bank Bengkulu khusus dari bank Bengkulu saja masuk ke BAZNAS Provinsi sudah 2 miliar ada dari 1 tahun , kemudian dari UNIB berkisaran 400-500 juta kemudian dari IAINsekitar 300 juta atau 200 juta pertahun dari IAIN maupun kemenag tidak jauh. Kalau yang lainnya penghimpunanya dibawah dari 10 juta.<sup>79</sup>

Pernyataan diatas bentuk pendistribuisan berupa material atau non material dan juga pendistribusian itu juga harus dihabiskan dalam penghimpunan UPZ saldo yang diberikan ke instansi yang bersangkutan itu pilihannya tersendiri minimal 80% harus dihabiskan secara global.

Dari jawaban para informan di atas, maka dapat disimpulkan manajemen pendistribusian zakat program Bengkulu taqwa itu harus rapat dulu dan mengikuti tahap-tahapannya sehingga terbentuklah beberapa program akan diberikan bantuan bagi yang mengajukan surat permohonan dan alokasi pendistribusian zakat juga kita lihat adakah laporan dari lembaga atau instansi pihak BAZNAS terhadap pendistribusian zakat dalam program Bengkulu taqwa. Sehingga manajemen pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Taqwa dalam mendukung program Bengkulu taqwa ini mengetahui manajemen pendistribusian dan alokasi pendistribusiannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti amati bahwa tahap-tahapan Manajemen pendistribusian zakat untuk program Bengkulu Taqwa

---

<sup>79</sup>Bunafi, S.P ( Ketua Pelaksana Baznas Provinsi Bengkulu) Wawancara.

BAZNAS Provinsi Bengkulu sudah dilakukan dan diaplikasikan dengan lancar, tahap-tahapnya yaitu :

- a. BAZNAS Provinsi Bengkulu mengadakan sosialisasi bersama lembaga-lembaga yang membayar zakat dan membuat pengumuman bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu akan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah pada program Bengkulu Taqwa dengan meminta lembaga atau ustad santunan mendata siapa saja mustahik yang akan mendapatkan bantuan tapi ada juga yang datang langsung ke BAZNAS Provinsi Bengkulu mengajukan permohonan bantuan Imtaq atau Bengkulu Taqwa. Dalam memberikan dukungan program Bengkulu taqwa pihak BAZNAS Provinsi membantu salurkan bantuan sebesar Rp. 50.000,000 untuk 200 guru ngaji yang sudah terdaftar di BAZNAS kab. Rejang Lebong. Untuk organisasi masyarakat juga diberi bantuan 1 unit mesin jahit program baru ini untuk memperdayakan ekonomi umat yaitu bantuan alat usaha mesin jahit senilai Rp. 4.518.000 dari pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu memberikan ke ibu susi di daerah suka merindu kota Bengkulu.
- b. Mengadakan kerjasama program antara BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan lembaga-lembaga yang membayar zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu
- c. BAZNAS Provinsi Bengkulu mengadakan rapat pleno atau rapat pimpinan dalam rapat tersebut pimpinan akan menunjuk siapa yang akan menjadi penanggung jawab program Bengkulu cerdas, dan juga

membentuk team penyeleksi serta tim yang akan melakukan survei lapangan.

- d. Menyeleksi berkas-berkas calon mustahik atau calon penerima bantuan
- e. Pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu akan mensurvei langsung kelapangan untuk memastikan
- f. Penyaluran dilaksanakan pada bulan Ramdhan dan pada saat orang mengusulkan proposal untuk merenovasi pondok pesantren atau masjid.
- g. Melakukan tahap evaluasi setiap selesai kegiatan, pengevaluasian dilakukan langsung oleh ketua, setiap anggota BAZNAS Provinsi Bengkulu yang berkaitan dengan pendistribusian zakat program Bengkulu Taqwa menyampaikan, kendala dan masukan dalam proses kegiatan untuk dijadikan bahan perbaikan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif- analisis. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “ManajemenPendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa.”

1. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasian pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.<sup>80</sup>

Untuk mengetahui manajemen pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengku Taqwa dengan adanya laporan penyaluran dan pendistribusian zakat. Dengan memenuhi delapan asnaf yang ada.

2. Pendistribusian adalah penyaluran, pembagian, pengiriman barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau beberapa tempat. Sedangkan pengertian zakat secara bahasa (etimologi) zakat berarti suci, tumbuh, berkembang, penuh keberkahan, serta bersih harta, jiwa, dan perilaku.<sup>81</sup>

Untuk mengetahui manajemen pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengku Taqwa dengan adanya laporan penyaluran dan pendistribusian zakat. Dengan memenuhi delapan asnaf yang ada.

---

<sup>80</sup>Ilyas Supena dkk, Manajemen Zakat, (Semarang: Walisongo Press, 2009), Hlm. 135.

<sup>81</sup>Mutmaina, manajemen pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Skripsi (2019), Hlm. 24-27

### 3. Alokasi Pendistribusian Zakat

Bahwa pengalokasian zakat kepada mustahik yang delapan asnaf haruslah berdasarkan tingkat kecukupan dan keperluan masing-masing. Dengan menerapkan kaidah ini, maka akan terdapat terdapat surplus pada harta zakat.<sup>82</sup>

Uraian tersebut akan peneliti ketengahkan bagaimana manajemen pendistribusian badan amil zakat nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu taqwa. manajemen pendistribusian zakat program Bengkulu taqwa itu harus rapat dulu dan mengikuti tahap-tahapannya sehingga terbentuklah beberapa program akan diberikan bantuan bagi yang mengajukan surat permohonan dan alokasi pendistribusian zakat juga kita lihat adakah laporan dari lembaga atau intansi pihak BAZNAS terhadap pendistribusian zakat dalam program Bengkulu taqwa. Sehingga manajemen pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Taqwa dalam mendukung program Bengkulu taqwa ini mengetahui manajemen pendistribusian dan alokasi pendistribusiannya. Dari hasil wawancara yang peneliti amati bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu memberikan laporan berkala kepada pemerintahan provinsi Bengkulu seperti memberikan proposal laporan kepada gubernur Provinsi Bengkulu, Dewan Perwakilan Rakyat, Bupati provinsi Bengkulu, Kementerian Agama Provinsi Bengkulu, Lembaga-lembaga yang membayarkan zakat dan masyarakat provinsi Bengkulu

---

<sup>82</sup>Fakhrudin, Fiqih Dan Manajemen Zakat Di Indonesia, Hlm 314

dengan cara membuat laporan dalam bentuk berita di Koran, sosial media, media cetak dan website BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam mendukung Program Bengkulu taqwa dapat dikatakan memenuhi kriteria dikarenakan memenuhi persyaratan sesuai yang dikatakan oleh pihak BAZNAS dengan mengajukan dulu surat permohonan pihak Baznas langsung survei kelapangan dengan mengetahui kondisi wilayah yang mengusulkan bantuan terhadap program Bengkulu taqwa sesuai yang mau diminta sehingga melihat musthaik yang layak diberi bantuan seperti renovasi masjid, pondok pesantren ataupun dari ustadz untuk mengajar Ngaji akan tetapi pihak baznas tidak memberikan tanggungan jika musthiknya honorer dia hanya memberikan modal usaha saja. dalam pelaksanaan pendistribusian ini harus dengan ikhlas, profesionalisme dan akuntabilitas atau terbuka ini salah satu dari faktor yang mendukung dalam program Bengkulu taqwa.

Untuk Memahami manajemen Pendistribusian BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mendukung program Bengkulu taqwa. Berikut Beberapa tahapan pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam Bengkulu Taqwa sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan, tahapan ini pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu melakukan persiapan dengan mempersiapkan dana zakat yang sudah

dikumpulkan sebelumnya, menentukan kapan pendistribusian dana dan berapa persen yang akan disalurkan selama satu periode.

2. Tahap Penggerak, Pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu mengadakan rapat dengan lembaga yang membayarkan zakat (hasil rapat berupa kerjasama program) rapat seluruh anggota dipimpin oleh ketua untuk menentukan teknik pelaksanaan penggerak kegiatan, membentuk siapa penanggung jawab program, dan membagi tim yakni tim survei lapangan dan tim penguji calon penerima bantuan program Bengkulu taqwa.
3. Tahapan pelaksanaan, Setelah mengadakan rapat BAZNAS Provinsi Bengkulu menjalankan kegiatan sesuai dengan yang dibuat yakni dengan menjalin kerjasama program kepada lembaga yang membayarkan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu. melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan lembaga terkait mengenai program Bengkulu taqwa memberitahukan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mengadakan bantuan pondok pesantren / TPQ, bantuan masjid, bantuan yayasan, bantuan organisasi masyarakat dan bantuan Guru Ngaji Non ASN. Setelah ada calon penerima bantuan yang mendaftarkan diri akan dilakukan penyeleksian berkas dari calon penerima bantuan, kemudian pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu melakukan survei lapangan, setelah itu diadakan tes berupa tes baca alqu-ran, tes tentang pengetahuan agama ini dilakukan bantuan pada saat bulan Ramdhan untuk mengadakan pengajian dengan Guru nya akan pihak BAZNAS beri bantuan berupa gaji. Dalam memberikan bantuan dukungan kepada guru Ngaji pihak BAZNAS salurkan bantuan sebesar

Rp.50.000.000 untuk guru Ngaji yang sudah terdaftar di BAZNAS Kab.  
Rejang Lebong.

**Laporan Data Program Bengkulu Taqwa**

Bantuan Rumah Ibadah	37.055.200
Bantuan Dai Kontrak	-
Bantuan Mubaligh/Mubaligaht	9.000.000
Bantuan Operasional Mda/Yayasan	22.700.000
Bantuan Pengurus Masjid /Musholah	-
Bantuan Kegiatan	-
Santunan Guru Ngaji	329.000.000
Bantuan Lembaga Agama	3.550.000
Bantuan Operasional Zcd	3.600.000
Bantuan Marbot/Ghorim Masjid	90.750.000
<b>PROGRAM BENGKULU PEDULI</b>	
Bantuan Sosial Lembaga Kesehatan	30.800.000
<b>Jumlah Penyaluran Zakat Untuk Fisabilillah</b>	<b>528.455.200</b>

**ACC. No      2020**

**2019**

**Laporan Data DANA ZAKAT**

**Penerimaan Dana**

Penerimaan Dana Entitas	4101	157.650.000	118.096.000
Penerimaan Zakat Individual	4102	2.731.690.745	4.176.950.083
Penerimaan Bagi penempatan	4103	2.955.549	13.524.421
Selisish Lebih Nilai Tukar	4104	0	0
Penerimaan Dana Zakat	4105	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<b>2.890.296.294</b>	<b>4.308.570.504</b>

**PENYALURAN DANA**

Penyaluran Dana Zakat	5101	360.167.607	538.249.535
Dana Zakat Fakir Miskin	5102	1.105.799.000	3.251.724.900
Dana Zakat Untuk Riqab	5103	0	0
Dana Zakat Untuk Ghorim	5104	5.000.000.000	2.500.000
Zakat Untuk Mualaf	5105	1.000.000.000	5.300.000
Zakat Untuk Fisabilillah	5106	528.455.200	299.793.700
Dana Zakat Untuk Ibnu Sabil	5107	600.000	4.625.000
Alokasi Aset Kelolaan Dana	5108	0	0
Selisih Kurang Nilai Tukar	5109	0	0

Penyaluran Dana Zakat	5199	87.692.244	507.409.700
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<b>2.089.714.051</b>	<b>4.609.602.835</b>
Surplus ( Devisit)		802.582.243	(301.032.331)
<b>Saldo Dana Zakat Awal Periode</b>		<b>1.725.238.060</b>	<b>1.976.514.254</b>
<b>Saldo Dana Zakat Akhir Periode</b>		<b>2.527.820.303</b>	<b>1.575.481.993</b>

Dari paparan tahapan di atas dapat penulis simpulkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu melakukan manajemen pendistribusian zakat untuk program Bengkulu taqwa telah berjalan dengan melakukan banyak persiapan baik itu kerjasama program antar lembaga, sosialisasi kepada lembaga terkait dengan masyarakat tentang Guru Ngaji, renovasi masjid dan pondok pesantren, melakukan rapat anggota untuk membahas teknis kegiatan dari tahap awal sampai akhir agar program yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara BAZNAS Provisi Bengkulu sampai saat ini tidak ada lembaga yang meragukan ataupun berfikir negatif terhadap pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah karena memang BAZNAS Provinsi Bengkulu selalu memberikan laporan berkala kepada masyarakat di Provinsi Bengkulu dan manajemennya juga terstruktur sesuai tugas nya masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang berjudul Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa. Penulis mengambil kesimpulan antara lain :

Manajemen pendistribusian zakat untuk program Bengkulu taqwa telah berjalan dengan melakukan banyak persiapan baik itu kerjasama program antar lembaga, sosialisasi kepada lembaga terkait dengan masyarakat tentang Guru Ngaji renovasi masjid dan pondok pesantren, melakukan rapat anggota untuk membahas teknis kegiatan dari tahap awal sampai akhir agar program yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien.

#### **B. Saran**

Untuk pihak Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu, dalam mendukung Program Bengkulu Taqwa ini pendistribusian zakat dengan meminta pihak mustahik untuk mengusulkan surat permohonan agar biasa pihak Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS) langsung turun kelapangan untuk mendata siapa saja yang layak untuk diberi bantuan baik secara lembaga maupun seseorang santunan ustad. Penulis sarankan lagi agar pihak BAZNAS benar-benar mengkoordinasikan apa saja harus dipersiapkan secara matang, untuk keberhasilan program Bengkulu Taqwa yang harus distribusikan kepada pihak yang mengajukan proposal dalam setiap tahunnya, harus jelas data yang mengeluarkan dana zakat ke BAZNAS. Penulis menyarankan pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu ini agar melakukan kegiatan sosialisasi keseluruhan khalayak masyarakat supaya program Bengkulu taqwa ini ada yang mengusulkan untuk berinovasi baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Jawa Barat: Penerbit Diponegoro, 2005)
- Abu bakar Sidik, Mail Hillian Batin. (2018). *"Peranan Baznas Dan Sistem Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kelompok Bina Zakat (KBZ) di kabupaten oku timur: Skripsi, Universitas Islam Raden Patah Palembang.*
- Achmad Farid,(2019). *Pengaruh Program Lumajang Taqwa, Lumajang Cerdas, Lumajang Sehat, Lumajang Makmur Dan Lumajang Peduli Terhadap Pencapaian Visi Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 2 Oktober.*
- Agustinus Sri Wahyud. (2011). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik c,ke 2.*
- Ahmad Tanzah,(2011). *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*,( Yogyakarta; Teras Perum POLRI Gowok Blok D 3 No.200.
- Anis Khoirun Nisa, (2016) *" Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah"*, skripsi (Universitas Walisongo Semarang.
- Arief Mufraini,(2006). *Akuntansi Manajemen Zakat (Mengonsumsikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*, Kencana Prenanda Media Group.
- Asnaini,(2018). *zakat produktif dalam perspektif hukum Islam*, (pustaka pelajar)
- Asnaini,(2018). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didin Hafidhudin.(2002). *zakat dalam perekonomian modern* ( Jakarta: Gema Insani.
- Dwi Ayu Wulandari, (2017) *Pengaruh zakat Produktif Yang direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*, skripsi (UIN Raden Fatah Palembang).
- Emzir. (2016). *Metode penelitian kualitatif Analisis Data*,( Cet 5. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Ernie Tisnawati Sule, (2005) Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Predanamedia Group).

Fakhrudin, Fiqih Dan Manajemen Zakat Di Indonesia.

Handri Susilowati. (2018). *Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Di Baznas*, Skripsi, Diterbitkan Oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hani Handoko,(1999). *Manajemen, BPFE Yogyakarta, ,Yogyakarta.*

Hanurawan Fattah.(2016). *metode penelitian kualitatif Untuk Lmu Psikologi*, (Cet 1. Jakarta; Charisma Putra Utama.

Ibnu qudamah.( 2007). *Al Mughni, alih bahasa oleh Amir Hamzah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Cet. 3.

Ilyas Supena dkk. (2009). *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press..

Iman Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori Dan Pratik*Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Graha Persada Press.

John A.Pearce, Richard B.Robinson. (2014) *Manajemen Strategis*, (jakarta: salemba empat.

John w. creswell.(2015) *Penelitian kualitatif dan Desain Riset memilih di antara lima pendekatan*, ( Yogyakarta, Pustaka Belajar,)

Lailiyatun Nafiah. (2015).*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas*, *Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 05, No. 01,

Lexy J. Mleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

M. Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebjiakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* ( Jakarta: Prenada Media Group.

malayu. S.p. Hasibuan. (2014). *manajemen dasar, pengertian dan masalah* (jakarta: bumi aksara.

Muhammad. (2007). *Aspek Hukum Dalam Muamalat* (Depok: Graha Ilmu Cet. 1,

Mutmaina, (2019) *manajemen pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional* , Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Prihar Yusmi Antika. (2019). *strategi pendistribusian zakat melalui program jatim peduli di baznas provinsi jawa timur* skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Program bengkulu <http://bengkulu.baznas.go.id/> diakses pada 07 desember 2020.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, (2003) *Konsep Distribusi dalam Ekonom Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Salsabilla Vina Padini *Analisis pendistribusian zakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat*, skripsi, Universitas Islam Negeri, Malang.
- Siti Aminah Chaniago. (2014). *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni
- Sondang P Siagian. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sudarwan Danim. (2002). *menjadi penelitian kualitatif*,( Bandung: CV Pustaka Setia).
- Suharsimi Arikunto. (2010). *manajemen Penelitian*,( Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Pratik )*, ( Jakarta ; Rineka Cipta.
- Wahyuna Marinda. (2016). *“Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang”*, skripsi ( UIN Raden Fatah Palembang.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN WAWANCARA

### Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu

#### A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Alamat :

#### B. Daftar pertanyaan informan

1. Manajemen pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam program Bengkulu taqwa?
  - a. Berapa jumlah zakat yang terkumpul ditahun 2020?
  - b. Berapa jumlah mustahik yang diberikan zakat dalam program Bengkulu taqwa?
  - c. Berapa jumlah dana zakat yang terhimpun ?
  - d. Pendistribusian mustahik dimana saja yang diberikan?
  - e. Adakah skala prioritas pendistribusian zakat ?
  - f. Adakah hubungan pendistribusian zakat dengan lima program BAZNAS tersebut?
  - g. Berapa untuk masing-masing program?
  - h. Apakah pendistribusian zakat dibatasi lima program yang telah ditetapkan?
2. Alokasi pendistribusian zakat baznas Provinsi Bengkulu?

- a. Zakat yang diberikan ke program Bengkulu taqwa berapa persen?
- b. Apakah ada laporan dari Lembaga BAZNAS terhadap pendistribusian zakat dalam program Bengkulu taqwa?
- c. program Bengkulu taqwa ini memberikan pendistribusian zakat berbentuk apa dan bagaimana tahap pelaksanaannya?

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Objek observasi :

1. Daftar pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?
3. Apa saja pembagian posisi kerja di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?
4. Berapa jumlah karyawan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?
5. Bagaimana mekanisme kerja di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?
6. Seperti apa jadwal kerja di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Hari Tanggal :

Lokasi penelitian : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

1. Mengamati Manajemen pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.
2. Mengamati manajemen pendistribusian zakat dalam mendukung program bengkulu taqwa.
3. Mengamati kegiatan Manajemen pendistribusiaan zakat dalam mendukung program Bengkulu taqwa meliputi, perencanaan,pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan kegiatan.
4. Mengamati hal apa saja yang mendukung program bengkulu taqwa.
5. Mengamati mekanisme Manajemen pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provsinsi Bengkulu.



Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mukhtaridi Baijuri, MM selaku Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS) Provinsi Bengkulu Periode 2016-2021.



Wawancara dengan Bapak H. M.Ihsan Nasution, SH. Selaku Wakil Ketua 1 ( Bidang Pengumpulan Zakat ) 2016-2021.



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Bunafi, S.P Selaku Ketua Pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu.





Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Junaidi Selaku Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu.





Dokumentasi Wawancara Bapak Ch. Naseh Selaku Sekretaris BAZNAS  
Provinsi Bengkulu.



Piagam Penghargaan BAZNAS Provinsi Bengkulu





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



PERA WATI anak dari pasangan Ayah Riduan dan Ibu Misna, lahir pada 18 Desember 1998 di Desa Batu Jungul, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, saya Putri dari 4 bersaudara. Pendidikan Dasar ditempuh di SDN 12 Muara Pinang tamat pada Tahun 2011, dilanjutkan SMP 1 Muara Pinang tamat pada Tahun 2014, dilanjutkan lagi ke sekolah Menengah Atas (SMA) Tamat Tahun 2017.

Kemudian menempuh gelar keserjanaan di salah satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu guna mendapatkan gelar (S. Sos), dengan mengangkat salah satu judul skripsi tentang studi Lapangan dengan judul “ *Manajemen Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam Mewujudkan Program Bengkulu Taqwa*”.

Penulis adalah seorang yang memiliki hobby traveling dan petualang, semoga apa yang peneliti lakukan bisa memberi motivasi dan sumber belajar yang baik bagi pembaca.